

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai model untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar meningkat.

Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi banyak faktor intern maupun ekstern. Faktor intern itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2003).

Pada kenyataannya sering dijumpai hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, hal tersebut disebabkan lemahnya pemahaman pendidik dalam mengelola kelas dimana pola pembelajaran masih berpusat pada guru, pengajar mentransfer konsep-konsep secara langsung kepada peserta didik, sehingga pertukaran informasi tidak berjalan secara berkesinambungan, seharusnya diantara kedua belah pihak harus ada komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerjasama yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berkualitas bagi siswanya untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep. Guru perlu kreatif dalam memberikan bimbingan terhadap

siswanya dan bagaimana cara guru menyajikan informasi yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru Biologi yakni ibu Wahyuni pada tanggal 16 Maret 2013 di Binjai. Diketahui bahwa hanya 10 siswa yang mampu memperoleh ketuntasan belajar di atas nilai KKM yakni 70, sesuai yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini tentu akan mempengaruhi presentase ketuntasan kelas, yang hanya mencapai 31%. Kemudian hal ini diperkuat dengan pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Hinai, yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi tergolong rendah, terlihat siswa cenderung hanya sebagai penerima saja.

Siswa kelihatan hanya sebagian yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, banyak yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa kurang berminat selama mengikuti pembelajaran, terlihat dari siswa kurang berani mengemukakan pendapat bila diberi kesempatan oleh guru. Hal ini salah satunya dikarenakan sumber informasi pada umumnya masih berpusat pada guru.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini dipilih peneliti karena model ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan agar menjadi lebih aktif dengan menjadikan setiap siswa sebagai fasilitator dan penjelas pada setiap pencapaian kompetensi yang sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu oleh guru. Menurut Istarani *Student Facilitator and Explaining* memiliki beberapa kelebihan diantaranya melatih siswa menjadi guru sebab ia diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah ia dengarkan, memacu siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar serta meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.

Model ini menempatkan siswa untuk mempresentasikan ide pada siswa lainnya, sehingga setiap siswa dapat melatih kecakapan berbicara secara individu dan memberikan ide-ide baru dari siswa yang dapat melatih dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini pernah diteliti oleh Langgeng pada 2012 pada siswa kelas X di SMA I Mertoyudan Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, menunjukkan nilai rata-rata pada kelas kontrol dari 58,44 dan sesudahnya 67,8 sedangkan pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya sebesar 59,03% dan setelahnya 75,97%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sub Materi Sistem Eksresi Pada Manusia Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Hinai Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka hal-hal yang merupakan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Hinai tergolong rendah.
2. Ketuntasan kelas masih rendah, yakni hanya mencapai 31% .
3. Informasi yang diperoleh siswa masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas.

1.3. Batasan Masalah

Dengan sejumlah identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada sub materi sistem eksresi pada manusia

yakni pada materi kulit dan ginjal untuk meningkatkan hasil belajar di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Hinai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada sub materi sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Hinai Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada sub materi sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Hinai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran *Student facilitator and Explaining*.